BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal Anak Tunagrahita Sedang

Pre-test dilakukan pada tanggal 16 Januari 2014 untuk melihat kemampuan IN sebelum diberi perlakuan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, memberi beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh subjek. Dari tahap ini dapat diketahui bahwa IN belum bisa menuliskan kata “ayah” dan “mama”, IN sudah bisa menuliskan nama panggilannya dan sudah dapat menghitung angka 1-3.

2. Berbagai Media yang Disediakan Oleh Keluarga

Ada beberapa media yang disediakan oleh keluarga untuk membantu subjek belajar di rumah. Media-media yang disediakan keluarga sebelum perlakuan ini adalah: poster angka, tempelan angka plastik, HP, dan tablet yang disertai dengan aplikasi mengenal angka dan belajar membaca.

Setelah dilakukan perlakuan awal, keluarga memanfaatkan berbagai benda yang ada di rumah untuk dijadikan media belajar berhitung pada subjek,

seperti batu kerikil, gelas, toples, pot bunga, pohon hias, tombol *remote TV*, dan sebagainya.

3. Peran Keluarga

Media-media yang disediakan adalah bentuk dukungan keluarga terhadap subjek dalam upaya membuat subjek nyaman belajar di rumah. Setelah adanya intervensi awal dari peneliti kepada orang tua bahwa rumah adalah pusat belajar bagi anak, orang tua lebih memahami kondisi subjek yang berbeda dari yang lain. Keluarga sangat berperan dalam membuat subjek merasa nyaman belajar di rumah daripada di tempat lain. Keluarga membuat subjek merasa nyaman belajar bersama mereka dengan kondisi yang tidak serius akan tetapi menyenangkan.

4. Peran Metode Bermain Sambil Belajar

Metode bermain sambil belajar dapat membuat subjek dan keluarga menemukan cara baru untuk belajar yang menyenangkan. belajar secara menyenangkan lebih membuat anak mengerti dan paham serta anak tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan metode ini, anak dapat melakukan hal-hal yang dia ingin lakukan dan belajar apa yang ingin dia pelajari sehingga dapat memaksimalkan perkembangan potensi anak.

5. Perubahan-Perubahan yang Terjadi

Dengan dilakukannya perlakuan terhadap subjek, ditemukan beberapa perubahan, yaitu:

- a. Subjek telah mengenal simbol angka 1-20, bahkan lebih dari angka yang telah ditargetkan yakni pada angka 30. Subjek dapat menuliskan angka 1-30 dengan baik sesuai dengan batas kemampuan yang dia miliki tanpa contoh.
- b. Subjek dapat menuliskan bilangan “satu” sampai bilangan “lima”. Pengulangan lebih sering dilakukan oleh keluarga dan peneliti untuk membantu subjek mengingat bilangan-bilangan tersebut.
- c. Subjek dapat mewarnai dengan warna selain hitam. Namun warna yang digunakan masih dominan warna gelap.
- d. Belajar bersama keluarga. Subjek terbiasa belajar dengan keluarga tanpa perlu didampingi peneliti. Dalam kondisi ini, terkadang peneliti hanya menjadi *observer* dari luar tempat subjek belajar dengan keluarganya. Dengan begitu subjek tidak ketergantungan terhadap peneliti melainkan lebih menikmati kegiatan bermain sambil belajar dengan keluarga.
- e. Diperoleh hasil bahwa subjek telah dapat mengerjakan soal penjumlahan angka 1-10 yang masing-masing ditambah 1. Hal ini terjadi karena orang tua sangat bersemangat dalam mengajari subjek penjumlahan dan pengulangan-pengulangan dilakukan lebih sering dari program yang lainnya. Ibu bahkan lebih sering memberikan subjek soal-soal penjumlahan yang hasil totalnya tidak lebih dari angka 11. Pemberian soal itu diberikan dengan cara yang santai, tidak memaksa subjek untuk menyelesaikan soal tersebut, tetap orang tua atau kakak memikirkan kenyamanan subjek dalam proses bermain sambil belajar ini.

B. Saran

1. Kepada keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita agar tidak memaksakan kehendak atau pikiran orang tua kepada anak-anak. Biarkan anak-anak memilih apa yang dia inginkan. Keluarga selaku guru pertama bagi anak, hendaknya memfasilitasi dan mendukung kemampuan anak dengan baik agar dapat berkembang optimal. Belajar tidak harus serius, khususnya bagi anak tunagrahita sedang belajar akan lebih bermakna dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, dalam hal ini dengan metode bermain sambil belajar melalui benda-benda yang sederhana yang ada di rumah.
2. Ditujukan kepada guru SLB. Anak-anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak tunagrahita memerlukan penanganan yang khusus pula. Tidak dapat disamakan dengan anak-anak normal lainnya. Mereka memiliki keterlambatan, memerlukan pengulangan yang lebih banyak dan dengan cara mengajar yang menyenangkan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, bahwa untuk melakukan penelitian tindakan yang seperti ini maka akan lebih baik menggunakan dua sampai tiga keluarga sebagai perbandingan apakah metode bermain sambil belajar ini dapat dilakukan kepada keluarga anak tunagrahita sedang lainnya atau tidak. Hal ini juga dapat menguatkan hasil penelitian.